

MAKNA VERBA MAJEMUK BAHASA JEPANG ~KAESU

Lina Rosliana, Ida Lailatussoimah
Universitas Diponegoro

lina.rosliana@live.undip.ac.id

Abstract

(Title: Semantic Meaning of Japanese Compound Verbs ~kaesu). Compound verbs (fukugoudoushi) are compound words formed from a combination of at least two morphemes that have new grammatical meanings and functions as a verb. Compound verbs in Japanese can be formed from the combination of nouns with verbs (N + V), verbs with verbs (V1 + V2), adjectives with verbs (A + V), and adverbs with verbs (AD + V). The results of the combination structure above can produce diverse meanings. One of the causes is the presence of several verbs forming the back of the elements whose characteristics have many meanings. For example in the verb kaesu. Besides acting as an element forming the back, kaesu can also act as an element forming the front. Kaesu can form many compound verbs with different meanings. The aim of this research is to describe the semantic meaning of compound verbs – kaesu. The data being used are obtained from the website and some online news articles. The data were collected by library study, observation and writing technique. Then, the research data were analyzed using distributional method. The results of the analysis are presented by an informal method which is explained with simple words.

Keywords : Japanese Compound Verbs, Compound verbs ~kaesu, Semantic meaning

PENDAHULUAN

Verba (*doushi*) adalah kata yang berfungsi sebagai predikat dan mempunyai kegunaan yang berbeda di dalam suatu kalimat. Verba dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal. Misalnya, klasifikasi verba berdasarkan bentuk, berdasarkan ada tidaknya kehendak si pelaku, dan berdasarkan aspek. Verba dalam bahasa Jepang termasuk dalam *yougen*, sehingga dapat mengalami konjugasi. Sementara itu, verba majemuk adalah kata majemuk yang terbentuk dari kombinasi setidaknya dua buah morfem dengan makna leksikal yang memiliki arti dan fungsi gramatikal baru sebagai sebuah verba.

Akimoto (2001:89-90) mengklasifikasikan verba majemuk ke dalam empat bentuk kombinasi sebagai berikut.

1. N + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan nomina, sedangkan unsur

bagian belakangnya adalah verba. Misalnya, *me-zameru* ‘terbangun’

2. V + V

Baik unsur bagian depan verba majemuk maupun unsur bagian belakangnya adalah verba, V+V merupakan komposisi verba majemuk yang jumlahnya paling banyak dibanding komposisi yang lain. Misalnya, *tobi-tatsu* ‘terbang ke udara’

3. A + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan adjektiva, sedangkan unsur bagian belakangnya adalah verba. Misalnya, *waka-gaeru* ‘kembali muda’

4. AD + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan adverbia sedangkan unsur bagian belakangnya adalah verba. Misalnya, *kurakura-suru* ‘pening’

Hasil dari struktur kombinasi di atas dapat menghasilkan makna yang beragam. Hal ini disebabkan oleh salah satu unsur pembentuk verba majemuk tersebut memiliki banyak makna. Misalnya pada verba *kaesu*. Selain berperan sebagai unsur pembentuk bagian belakang, verba *kaesu* juga dapat berperan sebagai unsur pembentuk bagian depan. Verba *kaesu* dapat membentuk banyak verba majemuk dengan makna yang berbeda-beda. Misalnya, *kaesu* dapat bermakna membolak-balikkan benda kearah yang berlawanan seperti pada verba majemuk *sukikaesu* ‘membajak’. Selain itu, dapat pula bermakna melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali seperti pada verba *yomikaesu* ‘membaca kembali’, atau bermakna menanggapi tindakan sesuai dengan yang diterima dari orang lain pada verba *waraikaesu* ‘membalas senyuman’.

Masih banyak makna dari verba *kaesu* yang perlu diteliti untuk dipahami oleh pembelajar dan pemerhati Bahasa Jepang. Pada penelitian ini akan dikaji makna verba *kaesu* sebagai unsur belakang verba majemuk.

METODE

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti membuat generalisasi atau kesimpulan umum setelah melakukan analisis data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe (Subroto, 1992: 7).

A. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat adalah mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan

sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 1992: 41-42). Penulis membaca dan memilah data-data yang terkait dengan topik dari penelitian. Setelah mendapatkannya, data-data tersebut dicatat untuk dianalisis dengan mencantumkan sumbernya.

B. Metode Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode distribusional sebagai alat penguji bahasanya. Metode distribusional pada dasarnya didasarkan atas perilaku atau tingkah laku satuan-satuan lingual tertentu yang teramati dalam hubungannya dengan satuan lingual lainnya (Subroto, 1992:64). Data-data yang sudah terkumpul dianalisis maknanya sesuai dengan klasifikasi makna yang telah diuraikan pada teori.

C. Metode Penyajian Data

Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Akimoto (2001:89), verba majemuk dengan kombinasi N+V memiliki tiga hubungan makna, yaitu:

1. Jika A adalah kasus nominatif dari B.
Contoh:
Mezameru ‘bangun’
Me ‘mata’ + *sameru* ‘terjaga’
2. Jika A adalah objek dari B.
Contoh:
Yumemiru ‘bermimpi’
Yume ‘mimpi’ + *miru* ‘melihat’
3. Jika A adalah alat atau bahan pembuat B.
Contoh:
Kushikezuru ‘menyisir rambut’.
Kushi ‘sisir’ + *kezuru* ‘mengikis’

Berbeda dengan kombinasi antara nomina dan verba (N+V), verba majemuk

dengan kombinasi verba dengan verba (V1+V2) juga memiliki hubungan makna tersendiri. Kageyama (dalam Katsueki, 2012:1) membagi kombinasi V+V menjadi lima hubungan makna, yaitu:

1. *Shudan* (Sarana atau tata cara)
V1 merupakan sarana, alat, atau cara kegiatan V2.
Contoh:
Fumi-tsubusu ‘menggilas-gilas’
Fumu ‘menginjak’ + *tsubusu* ‘menghancurkan’
2. *Youtai* (Keadaan)
V1 dilakukan sambil melakukan V2
Contoh:
Mai-agaru ‘melambung’
Mau ‘menari’ + *agaru* ‘naik’
3. *Gen'in* (Sebab-Akibat)
V2 merupakan hasil dari V1
Contoh:
Aruki-tsukareru ‘lelah berjalan’
Aruku ‘berjalan’ + *tsukareru* ‘lelah’
4. *Heiretsu* (Hubungan Sederajat)
Makna leksikal dari V1 dan V2 memiliki hubungan sederajat.
Contoh:
Nakiwameku ‘menangis meraung-raung’
Naku ‘menangis’ + *wameku* ‘menjerit-jerit’
5. *Hobun kankei* (Hubungan Pelengkap)
V2 merupakan penjelasan yang melengkapi verba bagian depan.
Contoh:
Kikimorasu ‘gagal mendengarkan’
Kiku ‘mendengarkan’ + *morasu* ‘membocorkan’

Sementara itu, makna verba *kaesu* menurut Morita, Saito, dan Sugimura, dapat diintisarikan sebagai berikut:

1. Tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi.
2. Tindakan mengembalikan objek yang berada di sisinya ke sisi lain.
3. Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain.

4. Tindakan membalikkan benda merugikan yang datang ke arahnya.
5. Tindakan membalikkan orang yang merugikan atau musuh yang datang ke arahnya.
6. Tindakan mengembalikan orang atau sekutu ke arahnya.
7. Tindakan reflektif di luar kehendak.
8. Subjek kembali ke arah datangnya pergerakan.
9. Kembali ke arah datangnya pergerakan (fenomena alam).
10. Kembali ke kondisi yang baik atau kondisi yang buruk
11. Melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali.
12. Kegiatan yang terjadi secara berulang kali dan terus berlangsung sehingga menunjukkan keadaan yang sangat hebat atau parah.

Berikut adalah contoh data dan hasil analisis makna verba majemuk ~kaesu:

1. Tindakan Mengeluarkan Bagian Dalam yang Tersembunyi

動員された人は、スコップで何度か土を掘り返すだけだ。

Douinsareta/ hito/ wa/ sukoppu/ de/ nando/ ka/ tsuchi/ wo/ horikaesu/ dake/ da.

Orang yang dikerahkan hanya beberapa kali menggali tanah dengan sekop.

(news.livedoor.com)

Verba majemuk *hori-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Hori* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘menggali’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi’.

Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘menggali’. *Hori-kaesu* digunakan untuk menggali objek agar terangkat ke permukaan. Sehingga data di atas menyatakan bahwa orang yang sudah dikerahkan hanya beberapa kali menggali tanah ke permukaan dengan menggunakan sekop.

2. Tindakan Mengembalikan Objek yang Berada di Sisinya ke Sisi Lain

不法滞在の犯罪人を送り返す。

Fuhou/ taizai/ no/ hanzaihitto/ wo/ okurikaesu.

Saya akan mengirim kembali kriminal yang tinggal secara ilegal.

(www.asahi.com)

verba majemuk *okuri-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya. Makna leksikal verba bagian depan merupakan cara terjadinya kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Okuru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mengirim’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘tindakan mengembalikan objek yang berada di sisinya menuju ke sisi lain’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengirim kembali’. *Okuri-kaesu* digunakan untuk mengirim sesuatu yang sudah diterima agar kembali lagi ke pengirim. Sehingga data di atas menyatakan bahwa pelaku akan mengirim kriminal yang tinggal secara ilegal agar kembali ke tempat semula atau ke tempat asalnya.

3. Tindakan Membalas Keuntungan atau Kerugian yang Diterima dari Orang Lain

保身のためじゃないかと言われても、言い返すことはできない。

Hoshin/ no/ tame/ jyanai/ ka/ to/ iwarete/ mo/ iikaesu/ koto/ wa/ dekinai

Meskipun dikatakan bahwa hal itu untuk melindungi diri saya, namun saya tidak bisa membantahnya.

(www.asahi.com)

Verba majemuk *ii-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Iu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mengatakan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘membantah’. *Ii-kaesu* digunakan untuk membalas perkataan lawan bicara yang cenderung digunakan untuk melakukan pembelaan. Sehingga data di atas menyatakan bahwa Subjek tidak bisa membantah meskipun dikatakan bahwa hal itu adalah untuk kepentingan perlindungan dirinya.

4. Tindakan Membalikkan Benda Merugikan yang Datang ke Arahnya

相手が背後を狙ってくれば、いち早く狙いを察知して先にポジションを下げたボールを弾き返す。

Aite/ ga/ haigo/ wo/ neratte/ kureba/ ichihayaku/ nerai/ wo/ sacchishite/ saki/ ni/ pojishon/ wo/ sagete/ booru/ wo/ hajikikaesu.

Jika lawan menyerang dari belakang, dengan cepat saya mengerti arah bidikannya, kemudian menangkis saat bola turun ke posisi yang dituju.

(news.livedoor.com)

Verba majemuk *hajiki-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana verba bagian depan merupakan cara terjadinya kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan

makna yang terjadi adalah *shudan*. *Hajiku* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘melemparkan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalikkan benda merugikan yang datang ke arahnya’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘menangkis’. *Hajiki-kaesu* digunakan untuk memukul mundur sesuatu yang datang ke arahnya dengan momentum yang tepat. Sehingga data di atas menyatakan bahwa ketika lawan membidik kembali, subjek dengan cepat dapat mengerti bidikannya kemudian menangkis bola ketika turun agar kembali ke arah sebelumnya.

5. Tindakan Mengembalikan Orang yang Merugikan atau Musuh yang Datang ke Arahnya

まるで紀子と老人を追い返すような壮大な迫力だった。

Marude/ Noriko/ to/ roujin/ wo/ oikaesu/ youna/ soudaina/ hakuryoku/ datta.

Kekuatannya sangat hebat seolah-olah mengusir Noriko dan orang tua itu.

(book.asahi.com)

Verba majemuk *oi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan cara kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Ou* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mengejar’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalikkan orang yang merugikan atau musuh yang datang ke arahnya’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengusir’. *Oi-kaesu* digunakan untuk mengusir seseorang yang datang ke arahnya dengan cara mengejarnya. Sehingga data di atas menyatakan bahwa dahsyatnya kekuatan angin itu seolah-olah mengejar Noriko dan orang tua itu hingga mereka terusir.

6. Tindakan Mengembalikan Orang atau Sekutu ke Arahnya

放蕩息子ステイブ. ジョブズを呼び返す必要もなかった。

Houtou musuko/ sutiibu jobuzu/ wo/ yobikaesu/ hitsuyou/ mo/ nakatta.

Tidak perlu memanggil kembali Steve Jobs, anak yang hilang itu.

Verba majemuk *yobi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana pada verba majemuk ini makna leksikal verba bagian merupakan cara terjadinya kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Yobu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘memanggil’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan mengembalikan orang di sisinya atau sekutu menuju ke arahnya’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘memanggil kembali (pulang)’. *Yobi-kaesu* digunakan untuk memanggil seseorang agar ia kembali kepada subjek. Sehingga data di atas menyatakan bahwa subjek tidak perlu memanggil Steve agar kembali pulang.

7. Tindakan Reflektif di Luar Kehendak

「返照」は、夕日が照り返す様子です。

光の方向を変えて、自分を照らす。

Henshou/ wa/ yuuhi/ ga/ terikaesu/ yousu/ desu/ hikari/ no/ houkou/ wo/ kaete/ jibun/ wo/ terasu.

Henshou adalah kondisi dimana cahaya matahari sore terpantulkan. Mengubah arah cahaya kemudian bersinar.

(news.livedoor.com)

Verba majemuk *teri-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*.

Teru sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘bersinar’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan reflektif diluar kehendak. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘terpantul’. *teri-kaesu* digunakan untuk memantulkan cahaya atau panas. Sehingga data di atas menyatakan bahwa *henshou* adalah cahaya matahari di sore hari yang terpantulkan. Artinya, mengubah arah cahaya kemudian membuat dirinya bersinar.

8. Subjek Kembali ke Arah Datangnya Pergerakan

転々とする球を乾貴士が中へ折り返す。
Tenten to suru/ kyuu/ wo/ Inui Takashi/ ga/ naka/ e/ orikaesu.
Bola yang berpindah-pindah itu berbalik ke Takashi Inui.

(www.asahi.com)

Verba majemuk *ori-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana verba bagian depan merupakan cara terjadinya verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Oru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mematahkan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘subjek kembali ke arah datangnya pergerakan’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘kembali’. *Ori-kaesu* digunakan untuk berbalik ke titik tertentu. Sehingga data di atas menyatakan bahwa bola yang berpindah-pindah itu berbalik ke arah Takashi Inui.

9. Kembali ke Arah Datangnya Pergerakan (Fenomena Alam)

寄せ返す波のしぐさの優しさに。
Yosekaesu/ nami/ no/ shigusa / no/ yasashisa/ni
Untuk kebaikan ombak yang datang dan pergi.

(gamp.ameblo.jp)

Verba majemuk *yose-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana pada verba majemuk ini makna leksikal verba bagian depan dan verba bagian belakang memiliki hubungan yang sederajat sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *heiretsu*. *Yoseru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mendekatkan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘kembali ke arah datangnya pergerakan’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘datang dan pergi’. *Yose-kaesu* digunakan untuk pergerakan datang dan pergi diluar kehendak. Sehingga data di atas menyatakan bahwa tulisan tersebut ditulis untuk kebaikan ombak yang datang dan pergi.

10. Kembali ke Kondisi yang Baik atau Kondisi yang Buruk

海面水温の高い領域を進み、勢力盛り返す。
Kaimen/ suion/ no/ takai/ ryouiki / wo/ susumi/ seiryoku/ morikaesu.

Melewati wilayah dengan suhu permukaan laut yang tinggi, kekuatan (angin topan) akan bertambah kuat.

(news.livedoor.com)

Verba majemuk *mori-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Moru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘menjadi makmur’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘kembali ke kondisi yang baik’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘bertambah kuat’. *Mori-kaesu* digunakan untuk memulihkan kembali momentum yang sudah memudar. Sehingga data di atas menyatakan bahwa kekuatannya (angin topan) akan bertambah

kuat ketika melewati wilayah dengan suhu permukaan yang tinggi.

11. Melakukan Tindakan yang Sama Sekali Lagi atau Berulang Kali

日記はきつと、これから何度も読み返すだろう。

Nikki/ wa/ kitto/ korekara/ nandomo/ yomikaesu/ darou.

Saya yakin akan membaca kembali catatan harian berulang-kali.

(news.livedoor.com)

Verba majemuk *yomi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Yomu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘membaca’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘membaca kembali’. *Yomi-kaesu* digunakan untuk membaca berkali-kali. Sehingga data di atas menyatakan bahwa subjek yakin akan membaca catatan hariannya berulang-ulang.

12. Kegiatan yang Terjadi Secara Terus-menerus Sehingga Menciptakan Keadaan yang Luar Biasa

すると、ごった返すダグアウトから颯爽と現れた人物が1人。

Suruto/ gottagaesu/ daguauto/ kara/ sassou to/ arawareta/ jinbutsu/ ga/ hitori.

Setelah itu, satu orang muncul dengan gagah dari *dugout* yang sesak.

(news.livedoor.com)

Verba majemuk *gotta-gaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini unsur bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan

unsur bagian depan. *Gotta* sebagai unsur bagian depan memiliki makna ‘berantakan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘kegiatan yang terjadi secara berulang kali dan terus berlangsung sehingga menunjukkan keadaan yang sangat hebat atau parah’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘sesak’. *Gotta-gaesu* digunakan untuk keadaan yang penuh dan sesak. Sehingga pada data di atas menyatakan bahwa setelah itu muncul seseorang dengan gagah, keluar dari *dugout* yang penuh dan sesak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hubungan makna dan makna verba majemuk *-kaesu* adalah sebagai berikut:

1. Hubungan makna unsur pembentuk verba majemuk *-kaesu* yaitu:
 1. *Taishou* (objek)
 2. *Shudan* (sarana atau tata cara)
 3. *Youtai* (keadaan)
 4. *Heiretsu* (hubungan sederajat)
 5. *Hobun kankei* (hubungan pelengkap)
2. Verba majemuk *-kaesu* memiliki 12 makna, yaitu:
 1. Tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi.
 2. Tindakan mengembalikan objek yang berada di sisinya ke sisi lain.
 3. Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain.
 4. Tindakan membalikkan benda merugikan yang datang ke arahnya.
 5. Tindakan membalikkan orang yang merugikan atau musuh yang datang ke arahnya.
 6. Tindakan mengembalikan orang atau sekutu ke arahnya.

7. Tindakan reflektif di luar kehendak.
8. Subjek kembali ke arah datangnya pergerakan.
9. Kembali ke arah datangnya pergerakan (fenomena alam)
10. Kembali ke kondisi yang baik atau kondisi yang buruk
11. Melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali.
12. Kegiatan yang terjadi secara berulang kali dan terus berlangsung sehingga menunjukkan keadaan yang sangat hebat atau parah.

DAFTAR PUSTAKA

Akimoto, Miharū. (2001). *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo : ALC.

Koizumi, Tamotsu., *et al.* (2000). *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten.

Matsuoka, Takashi dan Takubo Yukinori. (1989). *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Roslina, Lina. (2017). Kata Gabung Bahasa Jepang. dlm *Kiryoku*. Vol. 1, No. 3, 2017. Semarang: FIB UNDIP.

Saitou, Michiaki. (1985). 『複合動詞後項の接辞か—「返す」の場合を対象として』. 国語学 . Vol. 140, hal.132-120、Universitas Tohoku, Jepang.

Subroto, D. Edi. (1992). Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugimura, Yasushi. (2007). 『複合動詞「—返す」の多義分析』言語文化論集, Vol.38, hlm. 139-159, Universitas Nagoya, Jepang.